Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 4 Juli 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 11-21
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i4.1798

Misi Profetik Ilmu sebagai Landasan Tanggung Jawab Ilmuwan di Era Modern

Alitha Balqis Purbolinggo

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No. 20, RT. 11/RW. 2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis: altha17@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to investigate the prophetic mission of science to inform the determination of scientists' responsibilities in the contemporary era. There is a discrepancy between the application of moral principles in scientific practice and the advancement of science, which serves as the background of this research. A library research method was used in this study, which collected and analyzed various relevant scientific literature from the past five years. The research shows that the prophetic mission of science, which encompasses the values of humanization, liberation, and transcendence, plays a crucial role in directing knowledge toward humanity and divinity. Furthermore, the responsibilities scientists face today encompass moral, social, and environmental issues. The prophetic mission of scientists can serve as a normative basis for determining their overall duties. This research is novel because it integrates the concepts of the prophetic mission of science and scientists' responsibilities into a single framework. Therefore, it is hoped that scientists will work not only as researchers but also as agents of change who uphold moral and humanitarian principles.*

Keywords: *Prophetic Mission of Sience, Reponsibility of Sientists, Scientific Ethics, Humanization, Liberalization, Transcendence.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki misi profetik ilmu sebagai landasan dalam menentukan tanggung jawab ilmuwan di era kontemporer. Ada perbedaan antara penerapan prinsip moral dalam praktik keilmuan dan kemajuan ilmu pengetahuan, yang merupakan latar belakang penelitian ini. Metode studi kepustakaan *(library research)* digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan selama lima tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa misi profetik ilmu, yang mencakup nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, memainkan peran penting dalam mengarahkan pengetahuan ke arah kemanusiaan dan ketuhanan. Selain itu, tanggung jawab yang dihadapi para ilmuwan di zaman sekarang mencakup hal-hal seperti moral, sosial, dan lingkungan. Misi profetik ilmuwan dapat menjadi landasan normatif untuk menentukan tugas mereka secara keseluruhan. Penelitian ini lebih baru karena konsep misi profetik, ilmu, dan tanggung jawab ilmuwan dimasukkan ke dalam satu kerangka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa ilmuwan tidak hanya bekerja sebagai peneliti, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mempertahankan prinsip moral dan kemanusiaan.

Kata kunci: Misi Profetik Ilmu, Tanggung Jawab Ilmuwan, Etika Ilmiah, Humanisasi, Liberalisasi, Transendensi.

Received June 06, 2026; Revised June 17, 2026; Accepted June 22, 2026; Publish Juli 01, 2026
Coresponding autor: *altha17@gmail.com*

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan manusia, mulai dari industri digital hingga pendidikan, dipengaruhi oleh kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. Tidak hanya ilmu pengetahuan membantu kita memahami dunia, tetapi juga memainkan peran penting dalam menentukan jalan hidup manusia. Tetapi kemajuan tidak selalu diiringi dengan kesadaran moral dan tanggung jawab yang cukup. Fenomena seperti ketimpangan sosial, krisis lingkungan, penyalahgunaan teknologi, dan manipulasi informasi menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sering kali berkembang tanpa dasar yang kuat.

Dalam situasi seperti ini, muncul kebutuhan untuk membangun paradigma keilmuan yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas selain aspek rasional dan empiris. Kuntowijoyo memperkenalkan konsep misi profetik ilmu yang menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus berfokus pada tiga pilar utama: humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (melepaskan manusia dari ketidakadilan), dan transendensi (menghubungkan manusia dengan nilai ketuhanan). Konsep ini menegaskan bahwa ilmu harus memiliki tujuan dan arah yang jelas untuk membantu manusia (Rahman, 2022).

Ada perbedaan besar antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penerapan prinsip moral dalam praktik keilmuan. Banyak ilmuwan masih menganggap ilmu tanpa nilai, sehingga etika sering diabaikan. Ini menimbulkan kemungkinan ilmu pengetahuan akan disalahgunakan, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan dasar konseptual yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan ilmu pengetahuan sehingga ilmuwan tidak hanya bertindak sebagai pencipta informasi, tetapi juga sebagai pihak yang bertanggung jawab atas dampak dari informasi yang mereka kumpulkan (Hidayat, 2023).

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa menggabungkan nilai dalam ilmu pengetahuan sangat penting. Misi ilmu profetik dapat membantu menyelesaikan perbedaan ilmu agama dan ilmu umum. Kurangnya kesadaran etis dalam praktik ilmiah dapat menyebabkan berbagai krisis, termasuk krisis moral dan lingkungan. Namun, Putri et al. (2024) menemukan bahwa menanamkan prinsip-prinsip moral dalam pendidikan tinggi dapat menghasilkan peneliti yang lebih bertanggung jawab.

Sebagian besar penelitian masih membahas misi profetik ilmu dan tanggung jawab ilmuwan secara terpisah. Sementara tanggung jawab ilmuwan lebih banyak dikaji dalam kerangka etika profesional secara umum, kajian misi profetik cenderung berfokus pada aspek konseptual dari perspektif keislaman. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian atau celah penelitian. Ini terutama berlaku untuk mengintegrasikan kedua konsep tersebut secara menyeluruh di era kontemporer. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan misi profetik ilmu sebagai landasan normatif dalam membangun tanggung jawab ilmuwan yang mencakup aspek etis, sosial, dan spiritual. Dengan metode ini, penelitian ini tidak hanya memperkuat penelitian konseptual, tetapi juga menawarkan pandangan baru tentang bagaimana ilmuwan bertanggng jawab atas kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan.

Berdasarkan latar belakang ini, masalah yang dibahas dalam kajian ini meliputi pemahaman tentang misi profetik ilmu dari sudut pandang kontemporer, jenis tanggung jawab yang ditanggung oleh ilmuwan, dan eran misi profetik sebagian landasan tanggung jawab tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis, dan menyelidiki hubungan antara ketiga komponen tersebut. Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan penelitian tentang integrasi ilmu dan nilai profetik. Di sisi lain, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para ilmuwan, akademisi, dan siswa dalam mengembangkan ilmu yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kajian. Pendekatan ini disiplin karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kenseptual tentang misi profetik ilmu dan tanggung jawab ilmuwan di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membutuhkan data lapangan; sebaliknya, pendekatan ini membutuhkan analisis mendalam terhadap teori dan hakikat yang relevan dengan subjek (Zed, 2020).

Data primer dan sekunder diperoleh dari literatur tentang etika dan tanggung jawab ilmuwan serta buku dan karya ilmiah yang membahas kosnep misi profetik ilmu, terutama pemikiran Kuntowijoyo. Sumber data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, artikel, dan

publikasi lain yang relevan, terutama yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam, berbagai sumber ini digunakan (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai literatur sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-analtiis, yang berarti konsep-konsep yang ditemukan digambarkan secara deskriptif dan kemudian dianalisis secara kritis untuk menentukan hubungan antara misi profetik ilmu dan tanggung jawab ilmuwan. Analisis deksriptif kualitatif digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini memenuhi atau tidak (Moleong, 2021).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber membandingkan berbagai referensi dari berbagai sumber untuk menjaga keabsahan data. Menurut Creswell (2020), teknik ini sangat penting untuk penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data yang digunakan. Diharapkan hasil penelitian dengan metode ini akan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang bagaimana misi profetik ilmu digunakan sebagai landasan untuk membangun tanggung jawab ilmuwan di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Misi Profetik Ilmu

Penelitian pustaka terhadap berbagai sumber literatur yang ditemukan menghasilkan beberapa temuan penting tentang misi profetik ilmu sebagai landasan tanggung jawab ilmuwan di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa misi profetik ilmu tidak hanya menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan moralitas dan spiritualitas manusia. Konsep ini didasarkan pada nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan ilmu pengetahuan untuk berfokus pada kemanusiaan dan ketuhanan (Nur Alfiyani & Saliman Saliman, 2024).

Selain itu, misi profetik ilmu dianggap dapat mengurangi perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan mengintegrasikan prinsip agama dan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini menekankan bahwa ilmu harus memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan manusia dan lingkungan sosial (Lundeto, 2023).

1. Pembahasan Misi Profetik Ilmu

Salah satu paradigma penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer adalah misi profetik ilmu. Konsep ini mengyatakan bahwa ilmuwan tidak hanya harus menghasilkan pengetahuan, tetapi juga harus membantu masyarakat secara keseluruhan, liberasi, dan transendensi menjadi dasar untuk membangun paradigma ilmu yang lebih etis dan berfokus pada kemaslahatan manusia.

Selain itu, memasukkan nilai profetik ke dalam ilmu pengetahuan dapat membantu hubungan antara aspek rasional dan spiritual dengan cara yang seimbang. Ilmuwan memahami ilmu pengetahuan sebagai produk pemikiran manusia dan sebagai tanggung jawab yang harus diambil. Menurut penelitian lain, pendekatan profetik dapat membantu ilmuwan menjadi lebih sadar akan moral sehingga penelitian mereka tidak merusak masyarakat atau lingkungan (Wahyu Ningsih et al., 2024a).

Selain itu, nilai humanisasi yang terkandung dalam misi profetik menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmuwan harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial. Menurut Yulianto et al., (2025), ilmu pengetahuan yang berfokus pada kemanusiaan mamiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan antara kemajuan sains dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Kajian Tanggung Jawab Ilmuwan di Era Modern

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kewajiban ilmuwan di era kontemporer telah berkembang. Ilmuwan memiliki tanggung jawab sosial, moral, dan lingkungan selain pekerjaan akademik dan penelitian. Mariyani (2025). Ilmuwan harus mempertimbangkan bagaimana teknologi dan ilmu pengetahuan berdampak pada kehidupan manusia secara keseluruhan.

Selain itu, kemajuan dalam teknologi digital dan kecerdasan buatan telah menimbulkan masalah baru bagi dunia keilmuan. Kesadaran etika dalam praktik ilmiah ditujukkan oleh masalah seperti penyalahgunaan teknolgi, manipulasi informasi, dan ketidakjujuran akademik (Sopian et al., 2022).

1. Pembahasan Tanggung Jawab Ilmuwan

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, tanggung jawab ilmuwan sangat penting. Ilmuwan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk melakukan penelitian dan inovasi, tetapi mereka juga bertanggung jawab atas konsekuensi sosial dari pekerjaan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023, kurangnya kesadaran etika dalam praktik ilmiah dapat mengarah pada penyalahgunaan teknologi dan kerusakan lingkungan (Disantara et al., 2025).

Selain itu, karena kemajuan teknologi saat ini, ilmuwan harus lebih sadar akan etika saat mengembangkan ilmu pengetahuan. Teknologi yang berkembang tanpa dasar dapat menyebabkan banyak masalah yang merugikan manusia, seperti penyebaran hoaks, manipulasi data, dan dehumanisasi. Oleh karena itu, penerapan nilai moral dalam praktik ilmiah menjadi bagian penting dari menjaga keberlanjutan kehidupan manusia (Wahyu Ningsih et al., 2024).

Kesadaran tentang lingkungan juga merupakan tanggung jawab ilmuwan. Krisis lingkungan saat ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dapat merusak alam dan menurunkan kualitas kehidupan manusia jika melanggar etika. Menurut Nurmila (2024), tugas ilmuwan adalah menghasilkan ilmu pengetahuan yang mendukung keseimbangan kehidupan dan keberlanjutan lingkungan.

Hasil Kajian Hubungan Misi Profetik Ilmu dan Tanggung Jawab Ilmuwan

Kesadaran tentang lingkungan juga merupakan tanggung jawab ilmuwan. Krisis lingkungan saat ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dapat merusak alam dan menurunkan kualitas kehidupan manusia jika melanggar etika. Tugas ilmuwan adalah menghasilkan ilmu pengetahuan yang mendukung keseimbangan kehidupan dan keberlanjutan lingkungan (Syawaludin, 2024).

Selain itu, dianggap bahwa pendekatan profetik dapat membantu mengatasi krisis moral di dunia akademik dan kemajuan teknologi saat ini. Paradigma ilmu yang lebih humanis dan bertanggung jawab dapat dibangun dengan mengintegrasikan prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi (Dendi et al., 2025).

1. Pembahasan Hubungan Misi Profetik Ilmu dan Tanggung Jawab Ilmuwan

Seperti yang ditunjukkan oleh hubungan antara tanggung jawab ilmuwan dan misi profetik ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari prinsip moral dan spiritual. Ilmu harus digunakan untuk kepentingan manusia serta dikembangkan

secara bertanggung jawab. Penelitian tahun 2024 menemukan bahwa nilai transendensi dalam misi profetik memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual ilmuwan, sehingga aktivitas ilmiah berfokus pada tanggung jawab moral kepada Tuhan dan masyarakat serta kepentingan duniawi (Redhani, 2024).

Selain itu, konsep profetik menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan ketidak adilan sosial. ilmuwan diharapkan tidak hanya membuat teori, tetapi juga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi manusia. Seperti yang dinyatakan oleh Wasi et al. (2024), pendekatan profetik memungkinkan para ilmuwan untuk mempertahankan nilai kemanusiaan sebagai bagian dari proses pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, memasukkan misi profetik dalam pratik keilmuan dapat membantu membangun budaya akademik yang lebih moral. Metode ini tidak hanya mempertahankan kredibilitas ilmuwan, tetapi juga mempertahankan keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan, prinsip moral, dan kelangsungan hidup manusia. Akibatnya, misi profetik ilmu dianggap relevan sebagai landasan tanggung jawab ilmuwan di era kontemporer yang penuh dengan masalah sosial, teknologi, dan lingkungan.

Hasil Kajian Pengintegrasian Misi Profetik Ilmu dalam Mata Kuliah kepada Mahasiswa Sebagai Calon Ilmuwan

Filsafat ilmu, metodologi penelitian, etika penelitian, seminar proposal, dan skripsi adalah beberapa mata kuliah yang dapat dimasukkan ke dalam pendidikan tinggi. Kajian literatur menunjukkan bahwa prinsip profetik yang mencakup humanisasi, liberasi, dan transendensi dapat dimasukkan ke dalamnya. Tujuan integrasi dapat dimsukkan ke dalamnya. Tujuan integrasi adalah untu membentuk siswa tidak hanya sebagai lulusan yang berprestasi, tetapi juga sebagai calon ilmuwan yang memikul tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen dan pembimbing skripsi memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan prinsip profetik melalui proses pembelajaran, penelitian, dan contoh akademik. Oleh karena itu, pendidikan tinggi mampu menghasilkan ilmuwan yang jujur, peduli terhadap masyarakat, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

1. Pembahasan Pengintegrasian Misi Profetik Ilmu dalam Mata Kuliah kepada Mahasiswa Sebagai Calon Ilmuwan

Berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan dan etika akademik dapat diberikan, seperti filsafat ilmu, metodologi penelitian, etika penelitian, seminar proposal, dan skripsi untuk membantu mengintegrasikna misi profetik ilmu dala pendidikan tinggi. Tujuan integrasi ini adalah untuk membentuk siswa tidak hanya sebagai sarjana, tetapi juga calon ilmuwan dengan tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual.

Pembelajaran yang menekankan kejujuran akademik, kepedulian terhadap masyarakat, dan penghormatan terhadap martabat manusia dapat membantu menerapkan nilai humanisasi. Misalnya, mahasiswa dapat diebri arahan untuk memilih topik penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan membantu menyelesaikan masalah di kelas metodologi penelitian. Oleh karena itu, tidak hanya pemenuhan tugas akademik yang menjadi fokus penelitian, tetapi juga kemaslahatan manusia (Anisa et al., 2021).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat membantu mewujudkan nilai liberalisasi. Dosen dapat mendorong siswa untuk mempelajari berbagai masalah sosial,pendidikan,ekonomi,dan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa dilatih untuk mengembangkan ide dan solusi yang mampu memberdayakan masyarakat dan mengurangi berbagai jenis ketidakadilan sosial melalui penelitian dan diskusi ilmiah. Oleh karena itu,membantu membebaskan orang dan mengubah masyarakat secara konstruktif (Saragih, 2023).

Selain itu, menumbuhkan kesadaran bahwa belajar adalah tanggung jawab kepada Tuhan dapat membantu mengintegrasikan nilai transendensi. Mahasiswa harus memahami bahwa pengumpulan, pengolahan, dan penulisan karya ilmiah yang jujur adalah etika yang harus dijunjung tinggi selama proses penyusunan proposal dan skripsi. Kesadaran transendental dapat membentuk integritas akademik dan mencegah praktik seperti plagiarisme dan manipulasi data (Effendi et al., 2023).

Dosen dan pembimbing skripsi memiliki peran penting dalam menanamkan iman profetik kepada mahasiswa selain melalui proses perkuliahan. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai contoh moral keilmuan. Pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga calon ilmuwan yang humanis, peduli terhadap keadilan sosial, dan

mampu mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai juga calon ilmuwan yang humanis, peduli terhadap keadilan sosial, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai profetik. Mahasiswa dapat dilatih menjadi pribadi yang kritis, jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemanfaatan ilmu bagi masyarakat melalui bimbingan yang tidak hanya berbasis kompetensi akademik tetapi juga berbasis nilai-nilai profetik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa misi profetik ilmu adalah gagasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengadvokasi pembebasan, kemanusiaan, dan ketuhanan selain memahami dunia nyata. Ketiga pilar utama misi profetik, humanisasi, liberasi, dan transendensi, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tetap berfokus pada kebaikan manusia secara keseluruhan.

Di zaman sekarang, para ilmuwan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada hanya terbatas pada akademik; mereka sekarang harus bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan moralitas, masyarakat, dan lingkungan. Ilmuwan harus memastikan bahwa ilmu mereka tidak hanya bermanfaat secara teknis, tetapi juga tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan. Misi profetik ilmuwan dapat berfungsi sebagai landasan normatif yang kuat untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab ilmuwan.

Penelitian baru ini mencoba menggabungkan misi profetik ilmuwan dengan tanggung jawab ilmuwan dalam kerangka yang lengkap dan holistik. Menurut integrasi ini, tugas ilmuwan mencakup aspek kemanusiaan dan spiritual selain profesional. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para ilmuwan dapat berfungsi sebagai agen transformasi yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa praktik keilmuan mengandung nilai-nilai etika dan ketuhanan.

DAFTAR REFERENSI

Anisa, R., Soraya, S. Z., & Nurdahlia, D. U. (2021). KONSEP ILMU SOSIAL PROFETIK KUNTOWIJOYO TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *KUTTAB*, *5*(2), 93–100. https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.682

Creswell, J. W. (2020). *METODE DAN METODO LOGI PENELITIAN M PEERBIT BINA BUDAYA BANDUNG*.

Dendi, D. N., Aska, M. A. I., & Afdalul Ummah. (2025). Paradigma Ilmu Integralistik dalam Pemikiran Kuntowijoyo. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *5*(2), 1587–1611. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7218

Disantara, F. P., Ishwara, A. S. S., Disantara, G. I. P., & Abdunayimova, D. (2025). Prophetic Law in Modern Business: Integration of Humanization, Liberation, and Transcendence in Commercial Contracts. *Batulis Civil Law Review*, *6*(3), 185. https://doi.org/10.47268/ballrev.v6i3.3364

Effendi, M. R., Nur Aulia, R., Amaliyah, A., & Fathiya Salsabila, N. (2023). Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Penguatan Keberagamaan Mahasiswa. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, *4*(2), 161–176. https://doi.org/10.52593/mtq.04.2.06

Lundeto, N. (2023). *PARADIGMA ISLAM PROFETIK (Melacak Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pemikiran Kuntowijoyo)*. https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jf.v19i2.2961

Marendah, E., Ramli, R., Saputra, S. E., Suliwati, D., Taufiq, B., Nugroho, A., Muhammad, K., Aminy, H., Saputra, N., Adi, K., & Jahja, S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. http://penerbitzaini.com

Mariyani, Rahmawati, & Al Ghifari (2025). 5A. *Civic Education Perspective Journal*. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/cepj.v5i3.48454

Nur Alfiyani & Saliman Saliman. (2024). Application of Kuntowijoyo Prophetic Education to Improve Understanding of Social Studies Learning. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *14*(2), 249–254. https://doi.org/10.37630/jpi.v14i2.1616

Nurmila,. N & Walidin, W. (2024). *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*. https://doi.org/10.64420/ijris.v1i2

Redhani, M. E. (2024). Science and Prophetic Law: Karl Popper's Falsification Principle and Three Worlds of Science. *Prophetic Law Review*, *6*(1), 98–119. https://doi.org/10.20885/PLR.vol6.iss1.art5

Saragih, S. N. (2023). MEMBANGUN ILMU-ILMU SOSIAL PROFETIK PERSPEKTIF KUNTOWIJOYO. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, *8*(1), 72. https://doi.org/10.24114/ph.v8i1.44235

Sopian, A., Fatah Natsir, N., & Haryanti, E. (2022). Tanggung Jawab Moral Ilmuwan dan Netralitas Ilmu. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Number 1). https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.395

Syawaludin, M. , & S. (2024). *REVISI+Muhammad+Syawaludin_Universitas+Negeri+Yogyakarta (1)*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19486

Wahyu Ningsih, Lasmanah Lasmanah, & Fitria Khoirunnisa. (2024a). Peran Transendensi dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 262–271. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2724

Wahyu Ningsih, Lasmanah Lasmanah, & Fitria Khoirunnisa. (2024b). Peran Transendensi dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 262–271. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2724

Wasi, U., Munif, M., & Moh, D. (2024). Izzuddin Mansyur 61 The Implementation of Prophetic … Ilmuna. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *6*(2). https://doi.org/10.54437/ilmuna

Widiyani, F., Ninik, R., Lestari, S., Gde, A. A., Utama, S., Umi, H., Albert, A., Sentosa, L., Siti, S., Dini, H., Kadek, I., Nurul, A. A., Muhammad, H., & Fasa, I. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

Yulianto, S. F., Zuroidah, N., & Fadhliyah, N. (2025). Transformative Islamic Education in the Perspective of Kuntowijoyo's Prophetic Social Sciences in the Society 5.0 Era. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, *9*(2), 105–120. https://doi.org/10.30762/edudeena.v9i2.7320

Zed, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kepustakaan (Literature Review)*.